

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Menurut Arikunto (2006) dalam Suyadi pengertian PTK secara lebih sistematis. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari pengertian diatas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Carr dan Kemmis dalam Suyadi mendefinisikan PTK sebagai berikut:

*“Action research is a form of self-refective enquiry undertaken by participants (teacher, students or principals, for example) in social (including educational situation in order to improve the rationality*

*and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation (and institution) in which the practices are carried out.”*

Berdasarkan pengertian diatas, kita dapat menggaris bawahi beberapa poin penting tentang PTK, yakni :

- a. PTK adalah suatu bentuk *inquiry* atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
- c. PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

Menurut Kurt Lewin, penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

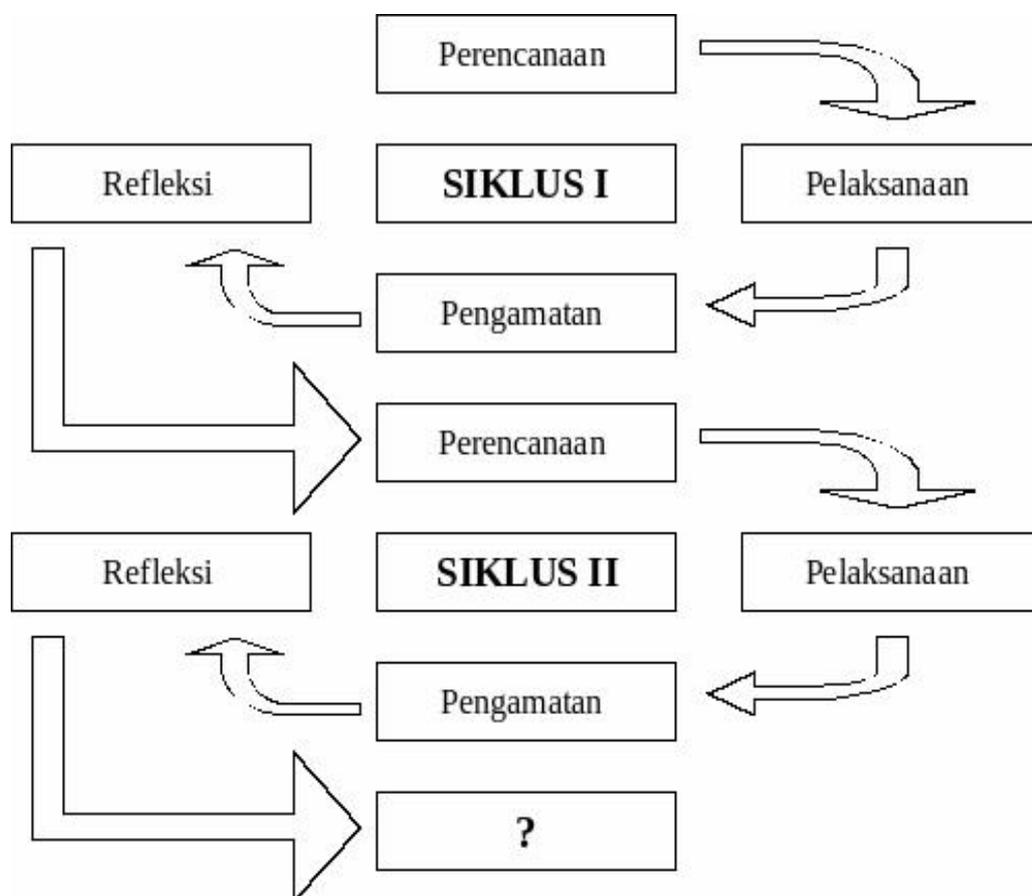
Menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di dalam kelas.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model spiral Arikunto. PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2013: 17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu. (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar 3.1 berikut ini.



**Gambar 3.1**

### Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar 2.8 dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010: 17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilaksanakan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni :

a. Membuat skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis. Berangkat dari skenario pembelajaran yang sistematis, PTK tentunya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh baik atau tidaknya skenario yang dirumuskan. Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembahasan tentang RPP akan diuraikan lebih terperinci pada bab selanjutnya.

b. Membuat lembar observasi

Menurut Arikunto (2013 : 199) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur bias. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan penelitian dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka. (Suwarno: 2009: 109). Setiap guru harus cermat dalam menentukan alat evaluasi yang digunakan. Sejtinya tidak ada alat evaluasi yang sempurna sehingga ada beberapa peneliti yang menggunakan kombinasi antara evaluasi dengan lainnya guna memperoleh data hasil penelitian yang akurat. Perlu diperhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu alat evaluasi tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu diluar subjek penelitian. Namun bila waktu tidak memungkinkan dapat dikoreksi oleh ahlinya dalam hal ini pembimbing guna memperoleh alat evaluasi yang sah dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (2010: 18) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan.
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar.
- c. Bagaimanakah situasi proses tindakan.
- d. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan semangat dan,
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dan tindakan itu.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010:18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya

setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto (2010: 19) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo”, istilah bahawa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Agar hasil PTK yang bebas dari bias atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar. Pengamat atau disebut juga observer dari luar seharusnya guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimal sam masa kerjanya, mengajar pda mata pelajaran yang sama atau serumpun. Selain itu memiliki karakter yang baik dalam penelitian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif dan bukan subjektif.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010: 19) pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari

hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid-murid kelas IV SDN Mulyasari 2 Karawang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 20 perempuan dan 6 laki-laki. Adapun jumlah seluruh siswa di SDN Mulyasari 2 adalah sebanyak 120 orang yang terdiri dari 45 laki-laki dan 75 perempuan.

Dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas ini Alasannya peneliti memilih SDN Mulyasari 2 Karawang sebagai subjek penelitian karena disekolah tersebut terdapat banyak masalah yang dirasakan oleh wali kelas pada sub tema tema Keberagaman Budaya Bangsa, juga terdapat masalah pada kondisi sekolah yang berdampak pada perkembangan kognitif anak yang rendah sehingga berdampak memicu kurangnya hasil belajar siswa. Di sekolah tersebut juga masih terdapat guru yang mengajar menggunakan metode pembelajaran konvensional karakteristik subjek penelitian yang masih sulit dalam menghadirkan suasana kelas, karena pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikelas yang membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan. Selain itu lokasi SDN Mulyasari 2 Karawang yang cukup strategis, yaitu dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat melakukan penelitian dengan terjangkau.

**Tabel 3.1**

**Daftar nama-nama siswa kelas IV SDN Mulyasari 2**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Perempuan	Laki-Laki
1	Andre Pirmansah		√
2	Andrian		√
3	Anita Apriliyani	√	
4	Aulia Zahra	√	

5	Bayu Nugraha		√
6	Candra Paundra		√
7	Candra Reza		√
8	Denis Septian Prayoga		√
9	Desi	√	
10	Dhea Firtia	√	
11	Hilda Karora	√	
12	Indra Sopandi		√
13	Milda Julianti	√	
14	Mira Febriani	√	
15	Muhamad Ripa		√
16	Randi Pauzan		√
17	Rosa Lima Lia Puri	√	
18	Satria Megananda		√
19	Sela	√	
21	Setiawati	√	
22	Siti Nurpalah	√	
23	Sobian Raudhatullah		√
24	Wahyu Komarudin		√
25	Winda	√	
26	Windi	√	
27	Yogi Saputra		√

(Sumber: Tata Usaha SDN Mulyasari 2 Karawang)

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* pada sub tema tema Keberagaman Budaya Bangsaku.

### a. Karakteristik Sekolah

Letak SDN Mulyasari II dikawasan pemukiman yang beralamatkan di jalan kampung sawah. Keadaan sekolah tersebut cukup baik mulai dari bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolah. Peneliti memilih SDN

Mulyasari II sebagai tempat peneliti karena disekolah tersebut belum menggunakan model pembelajaran bervariasi dan pembelajaran pun sangat monoton sehingga siswa dalam belajar kurang termotivasi dan kurang aktif.

#### b. Karakteristik Siswa

Hampir rata-rata siswa yang bersekolah di SDN Mulyasari II merupakan anak-anak dari pemukiman tersebut. Namun guru kurang mengenal terhadap model pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang motivasi ketika belajar di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar pun tidak maksimal dan tidak tercapai dalam suatu materi pembelajaran.

#### c. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang sudah ada di SDN Mulyasari II sudah cukup lengkap, karena SDN Mulyasari II memiliki kondisi bangunan sekolah yang cukup baik serta memiliki ruangan yang cukup nyaman bagi siswanya untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta sarana yang dilengkapi juga dengan alat pelajaran atau alat peraga yang cukup lengkap.

##### 1) Kondisi Bangunan

**Tabel 3.2**

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Luas tanah	1645	√		
2	Ruang kepala sekolah	1	√		
3	Ruang guru	1	√		
4	Ruang kelas	6	√		
5	Ruang perpustakaan	1		√	
6	Ruang UKS	1		√	
7	Mushola	1		√	
8	Toilet peserta didik	2		√	
9	Toilet guru	1	√		

(Sumber: Tata Usaha SDN Mulyasari II Karawang)

## 2) Prasarana

Tabel 3.3

No	Jenis sarana	keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√		√	
2	Ruang Guru	√		√	
3	Ruang Kelas	√		√	
4	Ruang KKG		√		√
5	Ruang Tamu	√		√	
6	Ruang UKS	√		√	
7	Ruang Penjaga Sekolah		√		√
8	Perpustakaan	√		√	
9	Aula		√		√
10	Gudang	√		√	
11	Kantin		√		√
12	Halaman Depan	√		√	
13	Halaman Belakang	√		√	
14	Lapangan	√		√	
15	Musolah	√		√	

(Sumber: Tata Usaha SDN Mulyasari II Karawang)

**d. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun ajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan dan tidak menggunakan proses belajar mengajar.

**D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian****1. Pengumpulan Data**

Pada kegiatan penelitian ini, rancangan pengumpulan data yang digunakan untuk pengambilan dan pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

**a. Tes**

Tes menurut Zainal dan Mulyana (2007, hlm 3) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 48) adalah suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan-ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

Sedangkan menurut Sudijono (2011, hlm 67) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 48) “tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang membandingkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai:

1) Lembar Evaluasi (*Pretest* dan *Posttest*)

*Pretest* merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah memahami terhadap suatu materi yang diajarkan atau yang diberikan oleh guru. *Posttest* merupakan suatu lembaran soalevaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

## 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Fokus materi yang terbuat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah pada Tema Indahnnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

### b. Non Tes

Pengumpulan data menggunakan non tes terdiri dari observasi, angket penilaian sikap dan antar teman, wawancara dan dokumentasi.

#### 1) Observasi

Observasi merupakan proses dimana seseorang atau peneliti harus mampu menggunakan observasi agar dapat memperoleh informasi tentang pembelajaran berupa materi yang akan dipelajari, Richard and Lochart (2007, hlm 12) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 49) “Observasi yakni *observation is suggested a way to gather all information about teaching* yang berarti observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran”.

Arikunto (2013, hlm 199) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 49) “ Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata.”

#### 2) Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi daftar tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan penggunaa. Arikunto (2003 :136). Teknik angket digunakan pada akhir siklus setelah refleksi dan analisis, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pada subtema pelestarian lingkungan. Instrumen yang disusun berupa pertanyaan-pertanyaan

uraian dengan maksud agar siswa lebih mudah mengemukakan pendapatnya. Beberapa butir pertanyaan dalam angket hanya untuk memperkuat butir-butir pertanyaan yang lainnya. data yang dikumpulkan di analisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

### 3) Dokumentasi

Ridwan (2010: 58). Mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi menurut pendapat tersebut sangat luas karena proses dokumentasi tidak dibatasi hanya pada catatan dan data visual tetapi sudah sampai tataran data audiovisual sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

Sementara menurut Sugiyono (2011: 329-330). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audiovisual berupa video pembelajaran.

### 4) Wawancara

Menurut wahyudin, dkk dalam skripsi Nisa Risydiani (2012, hlm. 52) mengatakan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung secara verbal. Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan

mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terdiri dari guru kelas. Hasil wawancara akan dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

## 2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian disusun sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Instrument pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar. Instrument yang digunakan berbentuk :

### 1. Instrument Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.4

#### Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum skor\ perolehan_i}{\sum skor\ total\ (30)} \times 4$			

Sumber : panduan PPL unpas (2017, hlm.31)

Tabel 3.5

**Kriteria pengolahan data untuk skor rencana pelaksanaan pembelajaran**

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

**2. Instrument Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)***

Tebel 3.6

**Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)***

No.	Aspek yang dinilai	Skor
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5

5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$		

Sumber : panduan PPL unpas (2017,hlm 32)

**Tabel 3.7**

**Kriteria Pengolahan Data Untuk Skor Pelaksanaan  
Pembelajaran Guru**

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

**3. Angket respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran model  
*Numbered Head Together (NHT)***

**Tebel 3.8**

**Angket respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran model  
*Numbered Head Together (NHT)***

No	Perihal	Ya	Tidak
1.	Apakah pembelajaran pada subtema tema Keberagaman Budaya Bangsaku menyenangkan?		
2.	Apakah kamu senang belajar secara berkelompok		
3.	Apakah kamu mengerti pembelajaran yang sudah di laksanakan ?		
4.	Apakah kamu dapat mengerjakan soal dengan mudah?		
5.	Saya merasa bersemngat dalam pembelajaran pada subtema tema Keberagaman Budaya Bangsaku		
6.	Adanya media dalam pembelajaran seperti gambar dan video membuat saya semakin semangat dalam belajar		
7.	Dengan belajar menggunakan model <i>Numbered Head Together</i> kamu lebih aktif pada saat proses pembelajaran		
8.	Belajar secara berkelompok membuat saya berani mengemukakan pendapat baik saat berdiskusi dalam kelompok maupun dalam kelas		
9.	Dengan belajar menggunakan model pembelajaran <i>numbered head together</i> hasil belajar kamu menjadi meningkat		
10.	Apakah kamu lebih mudah belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>numbered head together</i> dibandingkan dengan metode ceramah		

4. Instrumen penilaian sikap percaya diri terhadap model pembelajaran *numbered head together* (NHT)

Tabel 3.9

Instrumen penilaian sikap percaya diri terhadap model *numbered head together*

No	Aspek Pengamatan	SB	PB	NA	Keterangan
		2	1		
1	Berani tampil di depan kelas				
2	Berani mengemukakan pendapat				

Tabel 3.10

Instrumen penilaian sikap percaya diri terhadap model *numbered head together*

Skor	Kriteria
1	Perlu Bimbingan
2	Sangat Baik
NA	Nilai Akhir

5. Instrument wawancara penelitian dan observasi model pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT)

Tabel 3.11

Lembar wawancara penelitian dan observasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model/metode pembelajaran apa yang sering bapa/ibu terapkan dalam kegiatan pembelajaran ?	
2.	Apakah bapa/ibu menggunakan praktek dalam kegiatan pembelajaran	
3.	Kendala-kendala apa yang bisa dihadapi saat kegiatan pembelajaran	
4.	Apakah bapa/ibu mengenal dengan model <i>numbered head together</i> ?	
5.	Apakah bapa/ibu menerapkan model pembelajaran tersebut ?	
6.	Apa saja kendala dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut ?	

#### E. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2012, hlm. 224) menyatakan bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain, analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan alat pengumpulan data yang lain, dengan mengorganisasikan data kedalam katagori yang telah di

tentukan untuk dianalisis dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

#### 2. Data Kualitatif

Data kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

#### 1. Menganalisis perolehan data penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model *Numbered Head Together* yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, dan III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

**Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)**

**Keterangan :**

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total

$$6 \times 5 = 30$$

**2. Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran guru**

$$\text{Nilai PPG} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)} \times 4}$$

**Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 33)**

**Keterangan :**

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 15.

Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi.

Pada contoh ini, total skor  $15 \times 5 = 75$

**3. Menganalisis Hasil Belajar**

Data hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran.

Untuk data yang diperoleh dari sikap siklus dalam 3 pertemuan adalah untuk pertemuan pertama data penilaian post tes, pertemuan kedua data penilaian LKK untuk pertemuan ketiga data penilaian evaluasi.

**a. Menganalisis lembar pos test**

hasil lembar post tes siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian. Cara menghitung nilai siswa dari hasil tes dengan rumusan berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\text{jumlah soal (10)}} \times 100$$

Keterangan : tiap poin bernilai 1, skor maksimum 10, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Maka skor penilaian = 100

**Tabel 3.12**

**Panduan konversi nilai**

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
70-85	B	B (Baik)
60-69	C	C (cukup)
0-59	D	D (kurang)

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

**Sumber : Sudjana (1990, hlm. 109)**

Keterangan :

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N= Banyak siswa yang memiliki skor

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 75$

N = Jumlah Siswa

**Sumber : Euis (2015, hlm. 95)**

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Perencanaan Penelitian**

Dalam kegiatan sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsep pembelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 23) ada beberapa yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat observasi, mendesain alat evaluasi. Adapun langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru di SDN Mulyasari II serta melakukan diskusi dalam mengenai penelitian.
- b. Meminta kerjasama antara peneliti dengan guru kelas IV SDN Mulyasari II
- c. Setelah diperoleh kesepakatan tentang peneliti, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran.
- d. Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku.
- f. Merancang pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

- g. Instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran
  - 1) Lembar Penilaian RPP
  - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
  - 3) Soal *pretest* dan *posttest*
  - 4) Lembar Angket
  - 5) Lembar Wawancara
  - 6) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan (enam hari) sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema keberagaman budaya bangsaku pada kelas IV , dimana satu siklus meliputi pembelajaran satu dan pembelajaran dua, siklus dua meliputi pembelajaran tiga dan pembelajaran empat, siklus tiga meliputi pembelajaran lima dan pembelajaran enam. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini sebagai berikut:

### a. Siklus 1

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Numbered Head Together(NHT)*.
- 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Numbered Head Togerher (NHT)*
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus I
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, dimana hasil tes evaluasi peserta didik belum dinyatakan berhasil, maka peneliti merefleksi

apa saja yang kurang pada pelaksanaan siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk pelaksanaan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi apersepsi, perencanaan materi pembelajaran, pemanfaatan media, dan diakhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan.

#### **b. Siklus II**

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*.
- 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus II
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan siklus III

#### **c. Siklus III**

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*.
- 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran

- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus III
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus III, dimana hasil tes evaluasi peserta didik sudah melebihi 80% yang mencapai KKM dan dinyatakan berhasil dan menghentikan penelitian pada siklus III.

### 3. Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti mencatat semua kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada subtema keberagaman budaya bangsaku pada kelas IV di SDN Mulyasari II dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*. Hal ini dapat mengetahui apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun kegiatan dalam observasi penelitian ini yaitu:

- a. Mengobservasi penggunaan model *Numbered Head Together* pada subtema keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Mulyasari II
- b. Mengobservasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor

### 4. Refleksi

Tahapan untuk memproses data pada saat melakukan pengamatan. Dalam proses ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, jika hasil yang dicapai pada siklus satu belum sesuai indikator keberhasilan yang direncanakan maka jalan alternatifnya dengan merencanakan tindakan berikutnya. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa, pada tahap ini yang diperoleh pada tahap

observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya, hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklusnya maka akan dibahas tentang prosedur rincianya. Pada tahap hasil yang diperoleh pada observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu, sikap percaya diri, sikap peduli dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mulyasari II dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan seperti yang belum dicapai pada siklus satu akan diperbaiki pada siklus selanjutnya, dan jika pada siklus dua masih belum tercapai maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga tercapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan
- b) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dll.
- c) Penyusunan rencana tindakan berikutnya dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus satu untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua, dan analisis data kembali untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus ketiga.